



EFEKTIFITAS KEGIATAN LASHING MUATAN PETI KEMAS GUNA MENUNJANG KESELAMATAN OPERASIONAL KAPAL

A Chalid Pasyah, Warsono, Erik Roynaldo Lumbangaol
Prodi Nautika

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

Jl. Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

disubmit pada :19/2/21 direvisi pada : 23/4/21 diterima pada :28/5/21

Abstrak

Efektifitas proses kegiatan lashing muatan peti kemas merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bongkar muat. Baik atau buruknya kegiatan lashing muatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keamanan muatan, bahkan stabilitas kapal pada saat melaksanakan pelayaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara penggunaan alat-alat lashing sesuai dengan fungsinya masing-masing serta cara kegiatan lashing peti kemas yang baik sesuai dengan prosedur yang benar.

Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MV. Hijau Segar, kapal milik PT. SPIL. Pelaksanaan penelitian selama dua belas bulan ini dilaksanakan saat peneliti melaksanakan Praktek Laut (Prala), sehingga sumber data diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa informasi berdasarkan hasil pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyaknya kekurangan yang terjadi dalam proses kegiatan lashing muatan, baik dalam hal pengetahuan maupun perlengkapan peralatan. Peneliti yakin dengan memberikan gambaran tentang metode kegiatan lashing peti kemas dengan benar, para anak buah kapal akan memiliki pengetahuan tentang teknik kegiatan lashing muatan dengan meningkatkan efektifitas kegiatan lashing muatan sehingga tidak terjadi pergeseran muatan yang dapat berdampak buruk terhadap keselamatan dan stabilitas kapal maupun muatan itu sendiri.

Copyright © 2020, *METEOR*, ISSN:1979-4746, eISSN :

Kata Kunci : Efektifitas, Lashing, Peti kemas, SOP, Peti Kemas
Permalink DOI :

1 PENDAHULUAN

Pada masa kini dengan perkembangan dari dunia pelayaran sangat pesat akan suatu kebutuhan transportasi laut di suatu negara, peranan perusahaan pelayaran dalam dunia maritim sangatlah penting dalam menunjang perekonomian suatu bangsa. Untuk itu diperlukan kapasitas angkutan yang optimal tentunya dengan menggunakan transportasi laut yang dapat mengantarkan barang/komoditi yang berguna waktu dan tepat waktu. Salah satunya adalah sistem

pengangkutan barang dengan menggunakan peti kemas.

Mengingat pemuatan barang/komoditi lebih banyak menggunakan transportasi laut, hal ini dalam menjunjung penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum makin lama makin meningkat dan pada dekade ini, dalam dunia pelayaran telah terjadi kemajuan yang cukup pesat dalam sistem pengamanan peti kemas. Dalam penyusunan muatannya sebagian muatan dimuat didalam palka dan sebagian lagi di muat di atas

dek. Muatan yang dimuat di atas dek berperan penting untuk menjamin keamanan muatan, kapal dan awak kapal. Tujuan pengamanan antara lain agar muatan dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan aman, cepat dan biaya terjangkau.

Berdasarkan pengalaman pada saat melakukan praktek laut di atas kapal *full container* MV. HIJAU SEGAR sering kali ditemukan beberapa muatan peti kemas terutama di atas dek yang tidak di-*lashing*, *lashing*-nya longgar dan teknik *lashing* muatan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal.

Dalam mengurangi kerusakan fisik terhadap peti kemas, penataan muatan di pelabuhan dan tata cara *lashing* yang sesuai standar sangat diperlukan, karena dapat berpengaruh pada keselamatan kapal dan muatan selama pelayaran. Mengingat jalur yang dilalui adalah Batam maupun Dumai yang mana alur dari pelayarannya sangat rawan dimana kapal lebih mudah terombang-ambing. Untuk itu, *lashing*-nya harus kuat dan dapat menahan gerakan-gerakan, geseran dari peti kemas. Oleh karenanya, pengecekan *lashing* secara teratur selama pelayaran dan saat di pelabuhan sangat diperlukan demi keselamatan kapal dan muatannya, terutama disaat menghadapi cuaca buruk dan ombak besar.

Sebab untuk muatan peti kemas diatas dek faktor keamanan muatan yang menjadi hal utama yang sangat serius diperhatikan khususnya mualim I sebagai perwira yang bertanggung jawab dalam hal pengaturan muatan dan anak buah kapal (ABK) sebagai pelaksananya. Jadi dalam pengamanan dan kegiatan *lashing* muatan ini harus sesuai dengan prosedur (*standart operational procedure*) yang ada dan pelaksanaannya haruslah seefektif dan seefisien mungkin. Menurut asumsi skripsi ini untuk mengangkat permasalahan mengenai pengoptimalan pengawasan kegiatan *lashing* peti kemas, dalam hal ini dimaksudkan karena begitu pentingnya keselamatan kapal dan muatannya selama pelayaran, sehingga muatan dapat sampai ke pelabuhan tujuan dengan selamat.

2 METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan

oleh penulis di dalam menyampaikan masalah adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif menurut Lexy J. Moelong (2002:6) disini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dari uraian diatas, dapat diketahui peran penting metodologi penelitian untuk memberikan keterangan tentang apa dan bagaimana penelitian dilakukan bagi seorang peneliti. Dengan dasar seperti itu penulis akan memaparkan pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama di kapal pada saat praktek laut dalam skripsi ini.

2.1 Metode Pendekatan

Pendekatan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian kesimpulan. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat dapat membantu pencapaian hasil atau pemecahan masalah yang tepat dan benar. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai analisis dan pengujian tentang kesimpulan yang dirumuskan. Kemudian data disusun secara sistematis, sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai mengoptimalkan prosedur kegiatan *lashing* peti kemas yang baik guna menunjang keselamatan operasional MV. HIJAU SEGAR.

Menurut Lexy J. Moelong (2002:29), apabila seseorang mengadakan penelitian, secara sadar atau tidak dalam dirinya adalah cara memandang hal atau peristiwa tertentu. Menurut Suryabrata (2011:11), penelitian adalah suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang digunakan secara terencana dan sistematis, guna mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman penulisan penelitian yang telah diberikan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan observasi adalah peninjauan secara cermat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, meninjau dan menganalisa obyek ataupun permasalahan yang akan di teliti secara langsung sehingga data yang didapat bersifat obyektif.

Metode ini dilakukan melalui pengamatan langsung pada obyek yaitu MV. HIJAU SEGAR, dalam hal ini adalah mengoptimalkan prosedur *pe-lashing-an* peti kemas yang baik guna menunjang keselamatan operasional MV. HIJAU SEGAR, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Bertujuan untuk mencari data tentang masalah penelitian dengan mencari jawaban permasalahan dengan berpedoman pada buku. Tahap ini sangat penting karena merupakan dasar penyusunan kerangka teoritis yang sangat berguna dalam pemecahan masalah. Dalam penyusunan skripsi ini, studi pustaka dilakukan dengan cara, mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini. Buku yang dimaksud dalam hal ini adalah buku yang dijadikan referensi untuk penyusunan skripsi ini.

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan referensi- memiliki hubungan teoritis dengan penelitian dan dari keseluruhan data yang dikumpulkan maka data-data ini dijadikan pola pikir dalam merumuskan pembahasan. Dan juga digunakan untuk sebagai pelengkap data bila terdapat kesulitan pemecahan masalah dalam penelitian dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah. referensi yang terdapat di dalam buku-buku yang

3. Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang dilakukan seseorang saling berhadapan dan saling menerima serta memberikan informasi.

Dalam metode wawancara, data-data yang diperoleh adalah bersumber dari seorang ahli ataupun yang berkompeten dalam suatu masalah ataupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan materi yang disusun oleh penulis.

2.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sarwono (2012:239), prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam hal ini setelah seluruh data dari hasil penelitian diperoleh, dilaksanakan teknik analisa data.

Menurut Lexy J. Moleong (2002:288), dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan tiga macam metode analisa data :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Menarik Simpulan atau Verifikasi

Menarik simpulan merupakan kemampuan seorang peneliti dalam menyimpulkan berbagai temuan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurang efektifitas pengawasan oleh perwira jaga terhadap kegiatan *lashing* di atas kapal MV. HIJAU SEGAR.

Kurangnya efektifitas pengawasan oleh perwira jaga dan ABK jaga di atas kapal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

Kurangnya kontrol dan pengarahan oleh Nakhoda terhadap Perwira jaga dan ABK jaga dalam melakukan pengecekan terhadap *lashing*-an muatan yang dipasang.

Kegiatan pengarahan yang dilakukan, memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan awak kapal yang bekerja di atas kapal, sehingga target atau standar-standar yang diinginkan dapat tercapai seefisien mungkin. Dalam penerapannya, kegiatan pengarahan dilaksanakan oleh pihak perusahaan pelayaran yang mana metode pendekatan yang harus dipergunakan adalah metode kontrol terhadap seluruh awak kapal, sehingga seluruh prosedur kegiatan yang ada di atas kapal dapat berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

Kurangnya kontrol terhadap cara kerja anak buah, menyebabkan mereka tidak berkarya dengan semestinya dan seluruh kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka tidak akan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan standar yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja anak buah maka dapat dilakukan dengan peningkatan kontrol kerja dan pengarahan. Jadi, kontrol yang diikuti dengan kegiatan pengarahan terhadap cara kerja awak kapal merupakan inti dalam pelaksanaan manajemen di atas kapal. Pelaksanaan pengarahan sendiri merupakan tugas dari Nakhoda kapal yang merupakan *Top Management* di atas kapal. Penerapannya di atas kapal dapat dilaksanakan oleh Mualim I sebagai perwira senior di atas kapal karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang bentuk dan karakteristik kapal beserta segala sesuatunya yang ada di atas kapal (muatan, dll).

Berdasarkan deskripsi data yang ada, maka muatan peti kemas di atas dek yang tidak di-*lashing*, *lashing*-nya longgar dan teknik *lashing* muatan yang salah, terjadi karena kurang efektifnya pengawasan oleh Perwira jaga dan ABK jaga terhadap proses kegiatan *lashing* di atas MV. HIJAU SEGAR. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di atas MV. HIJAU SEGAR,

terdapat permasalahan akibat dari pergerakan kapal selama dalam pelayaran yang dikarenakan pengaruh dari luar yang membahayakan bagi muatan, kapal dan awaknya serta cara pelaksanaan pengamanan peti kemas selama pelayaran.

Pada waktu kapal berlayar muatan menjadi perhatian yang sangat penting, karena akan terus bergerak dan bergeser dari tempatnya disebabkan oleh pergerakan kapal. Dalam penataan muatan peti kemas disusun membujur dari haluan ke buritan sesuai dengan bentuk konstruksi kapal, karena dengan penataan peti kemas yang secara membujur maka selama pergerakan kapal terbesar adalah yang berasal dari sisi kapal itu.

2. Sistem kegiatan *lashing* peti kemas di atas MV. HIJAU SEGAR yang tidak sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP)

Standard Operational Procedure (SOP) dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam pengoperasian kapal dan muatannya. Hal ini karena *Standard Operational Procedure* (SOP) berisikan tentang tindakan-tindakan apa yang harus diperhatikan, diperiksa dan disiapkan sebelum kegiatan pengoperasian kapal dan muatannya dilaksanakan.

Seperti yang telah diketahui bahwa pelaksanaan *standard operational procedure* (SOP) di atas kapal memiliki manfaat yang sangat besar dalam menunjang optimalnya segala aktivitas yang dilaksanakan di atas kapal sehingga segala sesuatunya dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Pelaksanaan *standard operational procedure* (SOP) di atas kapal dimaksudkan agar kegiatan pengoperasian kapal dapat berlangsung dengan efisien karena seluruh awak kapal yang bekerja dalam menunjang operasi ini melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sehingga keselamatan muatan, kapal dan awak kapal terjamin. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan kegiatan *lashing* muatan peti kemas ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain: tahap persiapan, pelaksanaan *meeting* dan pelaksanaan. Jadi selama kegiatan *lashing* muatan peti kemas harus dilaksanakan tahapan-tahapan tersebut demi kelancaran dan keselamatan dalam

kegiatan lashing muatan peti kemas dan itu semua di jelaskan di dalam *Standard Operational Procedure (SOP)*. "Saat pertama kali naik di atas kapal, kru baru akan diberikan sedikit familirisasi tentang kapal dan di atas kapal telah disediakan semua jenis *manual book* yang akan dipergunakan dan harus dibaca oleh kru yang naik di atas kapal. Salah satunya adalah *SOP*. Dimana *SOP* ini harus diketahui apa isinya dan dibaca oleh setiap kru kapal.

Berikut tahapan-tahapan yang ada dalam *SOP* :

1. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan lashing muatan peti kemas MV. HIJAU SEGAR beserta semua *crew* bersama-sama mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan pada saat kegiatan lashing muatan peti kemas seperti persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pihak kapal, yaitu mempersiapkan peralatan *lashing*, dan peralatan-peralatan keselamatan. Untuk persiapan ini, dilakukan setelah adanya perencanaan pe-*lashing*-an muatan peti kemas dan sebelum muatan selesai dimuat di atas kapal karena pada saat muatan telah selesai dimuat maka kegiatan lashing peti kemas harus segera dilaksanakan.

Selain peralatan untuk kegiatan lashing peti kemas dipersiapkan juga peralatan *crew* kapal (*Personal Protective Equipment*) yang akan melaksanakan kegiatan lashing (dapat dilihat pada hal 16)

2. Pelaksanaan *meeting*

Sebelum melaksanakan kegiatan lashing muatan peti kemas, mualim I melakukan pengarahan dengan *boatswain* dan seluruh *deck rating*. Hal-hal yang dibahas dalam *meeting* tersebut antara lain:

- a) Pembagian tugas selama proses pe-*lashing*-an muatan peti kemas.
- b) Alat-alat keselamatan yang harus digunakan selama proses kegiatan lashing muatan peti kemas.
- c) Alat komunikasi yang digunakan antara *rating* (pihak *deck*) dan *chief officer* (pihak anjungan)

- d) Mengantisipasi kekurangan-kekurangan dan keterbatasan dalam menghadapi pekerjaan pe-*lashing*-an muatan peti kemas. Setelah *meeting* selesai dilaksanakan seluruh *crew* segera mempersiapkan diri sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

4 KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya pengawasan Perwira jaga dalam melaksanakan kegiatan pengawasan pe-*lashing*-an membuat banyak waktu terbuang sia-sia ketika sudah waktunya selesai muat dan *lashing*-an belum sepenuhnya terpasang dan harus bekerja secara terburu-buru untuk waktu yang sangat singkat ketika *One Hour Notice (OHN)* yang seharusnya dapat *on time* menjadi telat dari waktu yang ditentukan.
2. Kurangnya system kegiatan lashing peti kemas yang sesuai dengan *Standart Operational Procedure (SOP)* dapat memakan banyak waktu terbuang, dikarenakan pada saat melakukan kegiatan lashing menjadi tidak efisien sehingga *lashing*-an tersebut tidak terpasang sesuai prosedur. Jika waktu yang dibutuhkan terbatas dan keterampilan *crew* juga terbatas, dapat membuat *crew* bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Tabel Pemeriksaan Isi Jurnal

Bagian ini tidak termasuk dalam isi artikel. Bagian ini adalah bantuan untuk penulis dan juga editor jurnal untuk memeriksa isi jurnal. Sampai jurnal ini dinyatakan diterima, tidak diperbolehkan menghapus tabel ini. Silahkan beri tanda *check list* (√) jika item tersebut **ada di dalam artikel**. Selanjutnya kualitas dan kedalaman isi dari masing-masing jenis pemeriksaan akan diperiksa oleh reviewer. Tabel ini hanya untuk memastikan setiap jenis pemeriksaan sudah ada di dalam isi artikel.

Tabel Pemeriksaan Isi Artikel

No	Jenis Pemeriksaan	Tanda
1	Abstrak : Latar belakang Tujuan & manfaat penelitian Metode Kesimpulan Kata kunci	
2	Pendahuluan : Latar belakang permasalahan. Review studi terdahulu. Tujuan dan manfaat dari penelitian	
3	Metode : Deskripsi objek penelitian. Perlakuan pada objek penelitian.. Metode / cara dan prosedur pemecahan yang digunakan untuk meneliti. Alat dan/atau bahan yang digunakan dalam penelitian.	
4	Hasil : Hasil penelitian	

Penjelasan hasil
Komparasi hasil dari variabel yang berbeda

5 Kesimpulan :

6 Format :

Ukuran kertas (A4)
Margin (20 mm)
Jarak antar kolom (12,5 mm)
Font (Times New Roman)
Persamaan matematika (2 kolom no border tabel, menggunakan equation editor, equation di center, nomor eq. di sisi kanan)
Gambar (center, in line with text, Nomor urut dari 1, Judul di bawah gambar, Huruf kapital di awal kata)
Tabel (center, in line with text, Nomor urut dari 1, Judul di atas tabel, Huruf kapital di awal kata, Label ditulis tebal)

7 Daftar Pustaka :

Minimal 10 acuan
Terdapat acuan primer (jurnal)
Format IEEE